BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan penafsiran data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Sedangkan, saran-saran diberikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar-mengajar yang lebih baik lagi. Berikut uraian mengenai kesimpulan dan saran.

V. 1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Bandung, sebelum *treatment* diberikan *pretest* dan diperoleh data pada kelas eksperimen adalah 30,1 dan pada kelas kontrol 28,53. Dari hasil itu, penulis kemudian menggunakan skala 100 untuk mendapatkan hasil nilai rata-rata sesuai dengan yang ada dalam tabel di atas. 100 dibagi dengan jumlah soal dan mendapatkan hasil 2,5. Kemudian, nilai rata-rata kelas eksperimen dikali 2,5 dan mendapatkan hasil 75,25 dan nilai rata-rata kelas kontrol dikali 2,5 mendapatkan hasil 71,32 dimana menurut tabel penafsiran dapat dikategorikan *cukup*. Dari hasil perhitungan komparatif antara kedua kelompok, diperoleh ‘t hitung’ sebesar 0,70 dan db 58. Karena nilai *t tabel* untuk db 58 tidak ada, maka db yang paling mendekati adalah db 60 sebesar 2,00 pada taraf signifikan 5% *t tabel* dan 2,65 pada taraf signifikan 1% *t tabel*. Dengan demikian nilai ‘t hitung’ lebih kecil

daripada t tabel dan hipotesa ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode respon fisik total.

2. Setelah diberikan perlakuaan dalam pembelajaran, nilai kedua kelas tersebut meningkat. Kelas eksperimen yang pembelajarannya mengunakan metode Respon Fisik Total memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 57,4 dan pada kelas kontrol 56,4. Dari hasil itu, penulis kemudian menggunakan skala 100 untuk mendapatkan hasil nilai rata-rata sesuai dengan yang ada dalam tabel di atas. 100 dibagi dengan jumlah soal dan mendapatkan hasil 1,6. Kemudian, nilai rata-rata kelas eksperimen dikali 1,6 dan mendapatkan hasil 91,84 dan nilai rata-rata kelas kontrol dikali 1,6 mendapatkan hasil 90,24 dimana menurut tabel penafsiran dapat dikategorikan *baik sekali*. Dari hasil pretest dan postest dapat dilihat adanya perbedaan hasil kedua sampel. Dari hasil komparataif anatara kedua kelompok, diperoleh ‘t hitung’ sebesar 2,22 dan bd 58. Karena nilai *t tabel* untul db 58 tidak ada, maka db yang paling mendekati adalah db 60 sebesar 2,00 pada taraf signifikan 5% t tabel dan 2,65 pada taraf signifikan 1% t tabel.

Dengan demikian ‘t hitung’ lebih besar daripada t tabel dan Hk diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan

perlakuan berupa pembelajaran mengingat kosakata bahasa Jepang dengan metode respon fisik total.

3. Mengenai tingkat keefektivitasan pembelajaran, kelas eksperimen yang menggunakan metode Respon Fisik Total memperoleh rata-rata *normalized gain* yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 0,92 dengan kriteria efektivitas pembelajaran sangan efektif, rata-rata *normalized gain* yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 0,89 dengan kriteria efektivitas pembelajaran sangat efektif. Berdasarkan enterpretasi data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan metode Respon Fisik Total dan metode Konvensional sama-sama sangat efektif. Tetapi, dapat dilihat ada perbandingan angka antara kelas eksperiemen dan kelas kontrol yaitu 0,03 angka dari nilai rata-rata dan metode pembelajaran yang sangat efektif yaitu pembelajaran menggunakan metode Respon Fisik Total.

4. a. Berdasarkan pemerolehan data angket, diketahui bahwa hampir dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa, tidak merasa kesulitan dalam belajar bahasa Jepang. Hampir dari setengahnya mereka menguasai kosakata bahasa Jepang dengan membuat catatan kosakata sendiri. Hal ini menunjukkan prestasi mereka cukup meningkat dengan menggunakan metode terdahulu. Respon siswa terhadap metode Respon Fisik Total lebih

dari setengahnya menjawab menarik dan menyenangkan dan seluruh siswa menjawab metode Respon Fisik Total ingin dilanjutkan.

b. Hampir sebagain besar siswa setuju bahwa metode ini dapat menjadi lebih mudah mengingat kosakata, lebih menyenangkan dibandingkan metode-metode lain, lebih menghidupkan suasana kelas, membantu siswa mengingat kosakata, menjadikan siswa lebih aktif dikelas, membuat siswa berfikir cepat, cocok untuk pembelajar pemula, lebih memudahkan siswa mengingat kosakata, lebih menarik siswa dalam pembelajaran, metode Respon Fisik Total bukan merupakan hal yang sulit, tidak membuat malas siswa dalam mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari, metode Respon Fisik Total memperlancar kosakata, metode Respon Fisik Total tidak menghabiskan waktu dan siswa sangat suka terhadap penerapan metode Respon Fisik Total ini.
c. Alasan siswa mengapa ingin melanjutkan metode Respon Fisik Total yaitu, karena lebih menarik dibandingkan metode-metode pembelajaran lain, memudahkan siswa untuk mengingat kosakata bahasa Jepang, menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak jenuh, siswa merasa metode pembelajaran ini membuat siswa aktif dikelas, agar siswa lebih mudah menghafal kosakata bahasa Jepang
d. Kekurangan dari metode Respon Fisik Total ini yaitu, membuang banyak waktu, jika terlalu banyak gerakan membuat siswa bingung, gerakan harus dapat diperjelas lagi, kosakata yang diberikan jangan

terlalu banyak sehingga siswa tidak pusing dalam mengingat kosakata, harus lebih dikembangkan lagi agar siswa dapat menguasai kosakata dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Dari analisi data tes dan angket diatas, dapat dilihat bahwa metode Respon Fisik Total efetik membantu siswa mengingat kosakata bahasa Jepang dan tepat membuat pembelajaran bahasa Jepang lebih menyenangkan, menarik, mempermudah siswa dalam menangkap kosakata bahasa Jepang, membuat siswa aktif didalam kelas, membuat siswa terampil dalam menggerakkan kosakata, dapat memperlancar komunikasi, cocok untuk pembelajar pemula, menghidupakan suasana didalam kelas, membuat siswa berpikir cepat dan tidak membuat siswa malas untuk mengingat kosakata yang telah dipelajari sebelumnya.

V. 2 Saran

a. Untuk pengajar

Banyak metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA khususnya untuk mengingat kosakata. Bukan hanya metode respon fisik total atau metode konvensional saja, diperlukan banyak metode yang menarik untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya untuk mengingat kosakata sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pengajar diharapkan menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi dan menerapkan metode yang paling mudah dan paling efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kosakata. Kosakata merupakan hal yang paling pokok yang harus dikuasai siswa dalam melakukan komunikasi, baik komunikasi dengan teman, orang tua, guru ataupun orang asing, sehingga penting bagi pengajar untuk mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Untuk siswa

Diharapkan siswa dapat mengaplikasikan metode respon fisik ini dengan baik, baik secara individu maupun secara kelompok pada pembelajaran yang lain seperti pelajaran bahasa asing lain khususnya bahasa Jepang.

c. Untuk peneliti selanjutkan

Metode respon fisik total tidak hanya dapat diujicobakan dalam penelitian mengenai kosakata saja. Tetapi juga dapat diujicobakan dalam pembelajaran bahasa Jepang seperti sakubun. Selain itu, penerapan kosakata tidak hanya dilakukan dengan metode konvensional dan metode respon fisik total saja, tetapi masih banyak metode dan teknik lain yang dapat diujicobakan dalam penelitian lain. Untuk itu sangat diharapkan agar peneliti selanjutnya mengembangkan ide-ide kreatifnya demi pelaksanaan penerapan pembelajaran bahasa Jepang yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat dijadikan rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dan sangat diharapkan agar penelitian selanjutnya lebih menarik, efektif dan tepat dalam pembelajaran bahasa Jepang.